

## **PELATIHAN LITERASI LINGKUNGAN KEPADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 6 BANDUNG**

Pradipta Dirgantara<sup>1</sup>, Oki Achmad Ismail<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Bandung, 40257, Indonesia

Pos-el: [pdirgantara@telkomuniversity.ac.id](mailto:pdirgantara@telkomuniversity.ac.id)

### **ABSTRAK**

Isu kerusakan lingkungan seperti perubahan iklim, pemanasan global, polusi, pencemaran laut, sampah plastik, dan lemahnya penegakan hukum dan kebijakan lingkungan masih berkelindan satu sama lain dengan gaya hidup sehari-hari. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan dan literasi lingkungan khususnya oleh dan untuk generasi muda. Terlebih lagi di kebanyakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Bandung, pendidikan lingkungan kini tidak lagi menjadi muatan lokal yang mesti dipelajari. Oleh karena itu literasi lingkungan menjadi penting untuk dipelajari dan dikenali oleh siswa-siswi SMP Negeri 6 kota Bandung yang belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang literasi lingkungan.

Literasi lingkungan ini menjadi salah satu perhatian Universitas Telkom yang telah berhasil masuk ke dalam pemeringkatan nasional 10 besar Kampus Hijau versi Universitas Indonesia. Berdasarkan alasan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Literasi Lingkungan kepada Siswa-siswi SMP 6 Negeri kota Bandung penting dilakukan. Alasan lain pemilihan SMP Negeri 6 kota Bandung sebagai masyarakat sasaran adalah letak sekolah yang berada di tengah pasar dan Tempat Penampungan Sampah (TPS) Sementara. Pelatihan ini dilakukan pada hari Rabu, 8 November 2023 selama 3 jam. Peserta kegiatan terdiri dari 243 siswa/i SMP Negeri 6 Bandung kelas IIX, Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penjelasan literasi lingkungan yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktik menjaga lingkungan serta ditutup dengan evaluasi dan pengisian umpan balik.

Diharapkan lokakarya ini bisa bermanfaat dalam menumbuhkan pengetahuan literasi lingkungan dan kesadaran ekologis bagi generasi muda. Lokakarya ini mendapatkan umpan balik positif dari masyarakat sasaran yaitu sebesar 94% menyatakan sangat terbantu dengan adanya pelatihan literasi lingkungan.

Kata kunci: Literasi Lingkungan, Komunikasi Lingkungan, Bandung

## 1. Pendahuluan

Di tengah percepatan pembangunan dan industri 4.0, literasi masyarakat dalam mengelola informasi menjadi penting. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Literasi mengacu kepada kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis, sementara lingkungan mengacu pada ruang di mana manusia dan makhluk lainnya dapat mempersepsikan hal yang ada di sekitar mereka (Fang et al., 2023). Istilah literasi lingkungan memiliki fungsi yang mirip dengan literasi pada umumnya. Meskipun literasi adalah istilah yang awalnya hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, dalam beberapa tahun terakhir literasi telah diperluas cakupannya dengan penambahan berbagai kata sifat literasi sains, literasi visual, literasi komputer, literasi budaya, dll. Oleh karena itu literasi lingkungan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi tentang alam dan sekitarnya dan menggunakannya sebagai tindakan atau aksi pelestarian lingkungan (Axelrod & Lehman, 1993; Corraliza & Collado, 2019; Cox & Pezzullo, 2018). Landasan perlindungan lingkungan terletak pada penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup yang membangun landasan yang tepat dalam literasi lingkungan (Fang et al., 2023; Filipova, 2022).

Literasi lingkungan yang masih terbatas menjadi kendala di kota Bandung. Literasi lingkungan dan pendidikan lingkungan adalah dua hal

yang tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain. Namun begitu, di kebanyakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung, pendidikan lingkungan tidak lagi menjadi muatan lokal yang harus dipelajari. Hal ini berdampak langsung pada literasi lingkungan siswa-siswi yang ada di kota Bandung. Salah satunya adalah SMP Negeri 6 Bandung yang tidak lagi menjalankan mata pelajaran pendidikan lingkungan dan belum pernah mendapatkan pelatihan literasi lingkungan.

SMP Negeri 6 kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang memiliki wawasan lingkungan yang terletak di Jalan H. Yakub No. 36, Andir, kota Bandung. Namun begitu, sekolah ini belum pernah menerima pelatihan literasi lingkungan. Selain itu sekolah ini terletak dekat pertokoan dan kompleks Pasar Baru serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Sementara. Oleh karena SMP Negeri 6 kota Bandung dipilih menjadi masyarakat sasaran dalam kegiatan ini.

## 2. Metodologi

Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan pemahaman dan kemampuan literasi lingkungan. Kegiatan ini dibuat ke dalam tiga sesi, yaitu sesi pemaparan materi, diskusi – tanya jawab, dan praktik menjaga lingkungan.

Adapun sesi pemaparan materi membahas teori dan konsep dasar mengenai literasi lingkungan, kesadaran ekologis, dan peran komunitas dalam pelestarian lingkungan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah pemaparan, sesi selanjutnya adalah diskusi – tanya jawab. Sesi terakhir yaitu praktik menjaga lingkungan seperti memilah sampah, mendaur ulang sampah, dan mengarusutamakan gaya hidup ramah lingkungan. Pelatihan ini mengikuti konsep edukasi literasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis (Ferreira, 1998; Nazarenko & Kolesnik, 2018; Schwarze, 2007).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Literasi Lingkungan kepada Siswa-siswi SMP Negeri 6 kota Bandung ini dilaksanakan secara luring pada Rabu, 8 November 2023 selama 3 jam di SMP Negeri 6 kota Bandung. Materi pelatihan ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi	Komponen	Durasi
1	Teori dan Konsep Literasi Lingkungan, Kesadaran Ekologis, dan Peran Komunitas	Definisi, elemen, proses, peran, dan urgensi literasi lingkungan	1 jam
2	Diskusi dan Tanya jawab	Tanya jawab mengenai literasi lingkungan dan diskusi mengenai isu lingkungan yang dihadapi sehari-hari	1 jam
3	Praktik menjaga lingkungan dan evaluasi	Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan praktik menjaga lingkungan dan evaluasi diri melalui umpan balik	1 jam

Pelatihan ini diikuti 243 siswa-siswi dari SMP Negeri 6 Bandung kelas IIX. Pelatihan dibuka dengan pengenalan dan materi pertama selama satu jam seperti pada Gambar 1.



Gambar 2. Diskusi tentang Literasi Lingkungan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

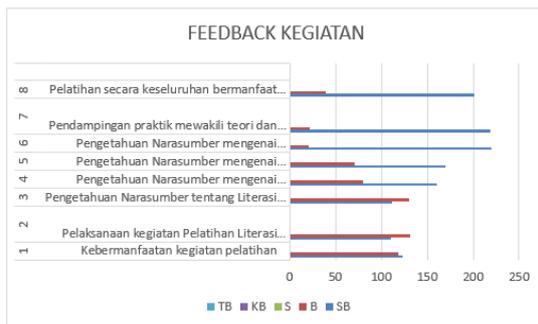
Setelah pemaparan materi selesai, sesi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab yang diikuti sesi praktik menjaga lingkungan seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan menerapkan gaya hidup rendah karbon seperti bersepeda. Sesi ini terlihat pada Gambar 2. Sesi praktik menjaga lingkungan ini menitikberatkan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui literasi lingkungan. Setelah sesi ini selesai, pelatihan ditutup dengan evaluasi diri dan pengisian umpan balik.



Gambar 3. Praktik Menjaga Lingkungan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelatihan ini menyoroti pentingnya literasi lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis untuk menjaga lingkungan pada kalangan generasi muda. Umpan balik yang didapatkan dari peserta lokakarya ini memiliki dampak positif, yaitu sebesar 94% merasakan manfaat dari kegiatan ini seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Feedback Kegiatan

Kegiatan ini pun dipublikasi di media elektronik (Majid, 2023). Kegiatan ini dipublikasikan pada tautan: <https://www.orbitjabar.com/2023/11/siswa-siswi-smpn-6-bandung-belajar.html>

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan Literasi Lingkungan kepada Siswa-siswi SMP Negeri 6 kota Bandung ini dilaksanakan melalui tiga sesi berupa pemaparan teori dan konsep, tanya jawab dan diskusi, serta praktik. Pelatihan ini diikuti 243 peserta berlangsung selama tiga jam dengan umpan balik dari peserta sebesar 94% menganggap lokakarya ini penting diikuti dan dilanjutkan dan berhasil memiliki dampak positif dalam menambah kemampuan literasi lingkungan masyarakat sasaran.

#### 5. Referensi

- Axelrod, L. J., & Lehman, D. R. (1993). Environmental Psychology Responding to Environmental Concerns: What Factors Guide Individual Action? In *journal of Environmental Psychology* (Vol. 13).
- Corraliza, J. A., & Collado, S. (2019). Ecological awareness and children's environmental experience. *Papeles Del Psicologo*, 40(3), 190–196. <https://doi.org/10.23923/pap.psicol2019.2896>
- Cox, R., & Pezzullo, P. C. (2018). *Environmental Communication and the Public Sphere*. SAGE Publications India Pvt.
- Fang, W.-T., Hassan, A., & LePage, B. A.

(2023). *The Living Environmental Education*. Springer Nature Singapore.

<https://doi.org/10.1007/978-981-19-4234-1>

Ferreira, G. (1998). Environmental education through hiking: A qualitative investigation. *Environmental Education Research*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.1080/1350462980040205>

Filipova, L. (2022). *Ecocriticism and the Sense of Place* (T. Bristow, Ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/9781138000000>

Ginting, E. S. (2020). *PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGITAL*. 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>

Majid, A. Q. (2023, November 9). *Universitas Telkom Peduli, 243 Pelajar SMPN 6 Bandung Ikut Latihan Literasi Lingkungan*. <https://www.journalnusantara.com/daerah/80610805143/Universitas-Telkom-Peduli-243-Pelajar-Smpn-6-Bandung-Ikuti-Latihan-Literasi-Lingkungan>.

Nazarenko, A. V., & Kolesnik, A. I. (2018). Raising environmental awareness of future teachers. *International Journal of Instruction*, 11(3), 63–76. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1135a>

Schwarze, S. (2007). Environmental Communication as a Discipline of Crisis. *Environmental Communication*, 1(1), 87–98. <https://doi.org/10.1080/17524030701334326>